

INTISARI

Permasalahan DBD yang terjadi di Indonesia adalah masih tingginya insiden dan penyebaran penyakit yang semakin meluas, sehingga dibutuhkan pengendalian vector yang lebih intensif. Virus dengue merupakan penyebab DBD dari segi agent. Beberapa penelitian telah menunjukkan dominasi DEN-2 di Indonesia, namun identifikasi DEN-2 di wilayah Kota Semarang sebagai wilayah endemis DBD masih terbatas. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan serotipe DEN-2 dari isolat *Aedes aegypti* dengan kejadian DBD di Kota Semarang.

Penelitian ini merupakan analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Serotipe DEN-2 sebagai variabel bebas dan kejadian DBD sebagai variabel terikat. Sampel yang digunakan adalah nyamuk *Aedes aegypti* betina yang ditangkar dari telur *Aedes aegypti* yang didapat dari wilayah Kecamatan Genuk sebagai wilayah kejadian tertinggi dan wilayah Kecamatan Semarang Utara sebagai wilayah kejadian terendah. Kemudian serotipe virus *Dengue* diteliti di laboratorium dengan menggunakan metode *RT-PCR*. Uji *fisher exact test* digunakan untuk mengetahui hubungan antara serotipe DEN-2 dengan kejadian DBD.

Hasil penelitian menunjukkan serotipe DEN-2 ditemukan pada 5 isolat dari total 30 isolat *Aedes aegypti* yang diidentifikasi (16,7%), dari jumlah tersebut 10,0% ditemukan di wilayah dengan kejadian DBD tinggi. Uji *fisher exact* diperoleh $p = 1,000$ ($p > 0,05$) menunjukkan tidak ada hubungan antara serotip DEN-2 dari isolat nyamuk *Aedes aegypti* dengan kejadian DBD di daerah endemis Kota Semarang.

Kesimpulan “tidak ada hubungan antara serotip DEN-2 dari isolat nyamuk *Aedes aegypti* dengan kejadian DBD di daerah endemis Kota Semarang”. Namun penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya tentang kejadian DBD adalah multifaktorial.

Kata kunci: serotip DEN-2, Kejadian DBD.